



**MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN PESANTREN
(STUDI KASUS DI PESANTREN MAHASISWA
AR-RAHMAN TLOGOMAS, LOWOKWARU, MALANG)**

Muhammad Daib Abha¹, Maskuri², Adi Sudrajat³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang.

e-mail: 1daibabha02@gmail.com .

2masykuri@unisma.ac.id, 3adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

The research in this thesis is motivated by the different motivations of students in attending Islamic boarding schools. The religious environment at Islamic boarding schools is the main attraction for some students. Even though it is known as a place to live that obeys rules and prioritizes discipline, not a few students are actually more interested and choose to attend Islamic boarding school education. Student decisions in attending Islamic boarding schools are driven by various factors such as internal factors that come from within the student and external factors that come from outside the student. The researcher formulated the problem of students' internal and external motivation in participating in Islamic boarding schools which influenced students in attending Islamic boarding schools at the Ar-Rahman Malang Islamic boarding school. This study aims to describe the internal and external motivations of students in participating in education at the Ar-Rahman Malang student boarding school. This study uses a qualitative case study approach. Researchers used data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation that researchers have done, administrators have a very good role in student motivation.

Kata Kunci: Motivasi Mahasiswa, pendidikan pesantren

A. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan aset bangsa yang menjadi agen perubahan (*agent of change*) dan calon pemimpin di masa yang akan datang (Said, 2018). Sebagai golongan pelajar, mahasiswa perlu mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan pesantren bagi kalangan mahasiswa di era milenial merupakan salah satu alternatif pendidikan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Pendidikan pesantren yang bertujuan untuk pembentukan akhlak/moral penguatan kompetensi

santri, dan penyebaran ilmu, hal tersebut merupakan cita-cita yang harus bisa diwujudkan di era milenial serta perubahan yang semakin cepat.

Disinilah peran pondok pesantren sebagai sarana pendidikan non formal yang dibutuhkan sebagai penunjang pendidikan formal di kampus. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku (Pratiwi, 2021).

Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman adalah salah satu pesantren yang dihuni oleh mahasiswa dari berbagai universitas di Malang. Pesantren ini memiliki beberapa program pendidikan dalam kegiatan sehari-harinya, program tersebut antara lain yakni mengaji kitab kuning, dan mengaji Al-Qur'an. Dengan bimbingan pengasuh pesantren mahasiswa Ar-Rahman KH. Ahmad Tamim, MHI.

Terdapat motivasi yang mendorong mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren, motivasi tersebut dapat berpengaruh terhadap aktivitas perkuliahan dan kegiatan pesantren mereka. Dan juga tugas yang harus diselesaikan mahasiswa di jenjang perguruan tinggi dapat diartikan lebih berat daripada saat masa SMA atau Madrasah Aliyah. Dengan begitu, mahasiswa harus membagi waktu antara tugas di pondok pesantren dengan tugas di kampus. Bagi mahasiswa yang sudah terbiasa tinggal di pondok pesantren, mungkin tidak terlalu terbebani. Namun, bagi mereka yang baru saja tinggal di pondok pesantren kemungkinan akan merasa terbebani dengan adanya aturan dari pondok, kegiatan dari pondok, maupun tugas pondok lainnya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, dapat diambil beberapa alasan yang penting untuk menyusun sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren dan juga mempunyai tanggung jawab sebagai seorang santri dan mahasiswa. Subyek yang akan diteliti merupakan mahasiswa yang mengikuti pendidikan pesantren dan memiliki status sebagai mahasiswa sekaligus menjadi seorang santri.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dan juga metode ini menggunakan wawancara secara mendalam dan observasi yang berguna dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Studi kasus mempunyai pengertian penelitian kualitatif yang mana seorang peneliti melakukan eksplorasi intensif pada proses, kejadian dan

pelaksanaan terhadap beberapa objek orang. Suatu kasus yang terikat oleh waktu dan aktivitas, sedangkan seorang peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai prosedur juga dalam waktu yang berkesinambungan. Penelitian dengan jenis ini bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan secara objektif dan kritis agar menghasilkan data yang akurat, serta diharapkan penelitian ini mampu mengungkap informasi yang ada di lapangan dan didukung oleh data yang diperoleh terkait motivasi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren (studi kasus di pesantren mahasiswa ar-rahman Tlogomas, Lowokwaru, Malang).

Dalam data Penelitian, didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu 1) Observasi adalah suatu cara yang digunakan sebagai mengamati objek secara langsung kegiatan dari dekat, Jenis observasi yang dilakukan dengan menggali data, meliputi pengamatan, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Sedangkan komponen yang diamati yaitu pengurus, santri, keadaan lingkungan pesantren, dan sistem pendidikan pesantren yang berupa program kajian Kitab dan Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan instrument yang digunakan dalam observasi ialah lembar observasi dan alat tulis. 2) Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung ataupun tidak guna mendapatkan informasi secara tepat. Peneliti menggunakan wawancara demi mengetahui fenomenal yang mendalam dari narasumber mengenai motivasi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren. Dalam penelitian ini informan yang dijadikan data adalah pengurus dan santri. 3) Dokumentasi merupakan sumber data yang dipakai dalam melengkapi penelitian. Dokumentasi berisi data yang diperoleh terkait keadaan dan profil pesantren, pengurus, santri, foto kegiatan, sistem pendidikan pesantren dan lain sebagainya. Dokumen lain juga berupa kitab kuning, dan materi pendidikan pesantren. Sedangkan instrumen bantu yang digunakan dalam dokumentasi ialah kamera.

Teknik analisis data kali ini menggunakan beberapa tahapan proses yaitu; a) Tahap reduksi data merupakan merangkum, menentukan berbagai hal pokok dan hal-hal penting, dan data yang didapatkan (wawancara, dokumentasi, dan juga observasi) dari objek penelitian kemudian di rangkum berbentuk uraian atau laporan terperinci. b) Tahap Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan hubungan antar kategori, juga yang sejenisnya, Dengan penyajian data tersebut akan mempermudah dalam memahami fenomena apa yang terjadi. Dengan penyajian data tersebut yang diperoleh dari hasil observasi ketika pendidikan pesantren berlangsung. Yang lalu dideskripsikan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang ditujukan

pada pengurus dan juga santri terkait konteks motivasi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren (studi kasus di pesantren mahasiswa Ar-rahman tlogomas, lowokwaru, malang), dan juga mendeskripsikan data yang didiapatkan dari hasil dokumentasi yaitu keadaan dan profil pesantren, pengurus, santri, foto kegiatan, sistem pendidikan pesantren dan lain sebagainya. Dokumen lain juga berupa kitab kuning, dan materi pendidikan pesantren. Maka, peneliti dapat memberikan penjelasan dari hasil penelitiannya. 3) Penarikan dari kesimpulan atau hasil verifikasi (concluding Drawing/Verification). Dapat diakui kevalidannya dan diakui kebenarannya jika kesimpulan yang dijabarkan pada tahap awal sudah menyertakan bukti-bukti yang konsisten dan valid.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Motivasi Internal Dan Eksternal Bagi Mahasiswa Dalam Mengikuti Pendidikan Pesantren Di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang.*

Motivasi merupakan salah satu terminologi yang penting dalam Ilmu Pendidikan, dan lebih khusus lagi dalam pendidikan pesantren. Motivasi diartikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, sebagai dorongan untuk mencapai tujuan, dan menjadikan seseorang tertarik pada kegiatan tertentu (Pratiwi, 2021). Dalam konteks ini motivasi yang dimaksudkan di khususnya kepada pendidikan pesantren, yaitu motivasi internal dan eksternal mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren.

a) Motivasi internal mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren di pesantren mahasiswa Ar-rahman malang.

Terdapat dua faktor internal mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren yaitu :

1) Faktor individu

Factor individu merupakan faktor yang muncul dari dalam setiap diri mahasiswa dan yang membedakan motivasi mahasiswa satu dengan yang lainnya dalam mengikuti pendidikan pesantren. Pesantren merupakan suatu pendidikan islam paling tua di Indonesia, dibentuk dengan adanya tuntutan dan kebutuhan zaman pada dahulu. Pesantren ada atas kesadaran dan juga kebutuhan dakwah Islamiyah, yakni deengan tujuan penyebaran dan memperluas agama Islam. Ciri khas pondok pesantren dan juga unsur-unsur pokoknya, yang menjadi pembeda dengan pendidikan lainnya, yaitu: pondok pesantren, santri, masjid, dan pengajaran

kitab-kitab islam klasik, juga kyai (Sudrajat, 2018). Pondok pesantren sebagai salah satu wadah dengan tujuan mendapatkan ilmu yang tepat menurut mahasiswa. Dengan salah satu mahasiswa mengungkapkan jika motivasi mereka dalam mengikuti pendidikan Pesantren adalah adanya rasa gengsi terhadap keluarga apabila ilmu yang didapatkan nanti masih kurang untuk mengelola pesantren di keluarganya.

Sebagian mahasiswa memiliki motivasi dalam mengikuti pendidikan pesantren karena mempunyai ambisi. Ambisi yang mereka miliki sangat mempengaruhi kesuksesan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren. Mahasiswa lainnya mengungkapkan motivasi mereka dalam mengikuti pendidikan pesantren karena ingin memenuhi harapan yang diberikan orang tua. Dengan mengikuti pendidikan pesantren, mahasiswa merasa bahwa telah memenuhi harapan yang diberikan orang tua.

2) Faktor agama

Faktor agama adalah hal positif yang mampu didapatkan atau dikembangkan oleh mahasiswa. Pendidikan dipondok pesantren tidak berhenti sebagai kegiatan transfer ilmu saja, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama' dan juga sebagai upaya memelihara budaya Islam. Dalam kedua unsur tambahan itu. Perlu adanya penekanan sebab seorang ulama' bukan hanya sekedar orang yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi saja, melainkan juga harus disertai juga dengan kemampuan dalam mengamalkan serta menerapkan ilmu tersebut (Kesuma, 2017).

Dengan begitu tuntutan akan kebutuhan agama yang berasal dari keluarga menjadikan dorongan yang mampu memotivasi untuk mengikuti pendidikan pesantren. Dengan timbulnya dorongan yang memotivasi ke arah yang positif maka mahasiswa akan merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pendidikan pesantren. Maka faktor agama membuat mahasiswa termotivasi untuk mengikuti pendidikan pesantren.

b) Motivasi eksternal bagi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren di pesantren mahasiswa Ar-rahman malang.

motivasi eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar diri mahasiswa, Adapun faktor External mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren sebagai berikut :

1) Peran Orang Tua

Dalam mengikuti pendidikan pesantren, peran orang tua menjadi motivasi eksternal bagi mahasiswa, peran orang tua merupakan dorongan karena menurut orang tua dengan mengikuti pendidikan pesantren mahasiswa akan lebih bisa menjaga diri terhadap pergaulan bebas yang ada diluar. Dengan begitu orang tua memiliki peran terhadap anaknya ketika mengikuti pendidikan pesantren. Orang tua memotivasi anaknya agar pintar dalam ilmu agama dan juga berguna bagi masyarakat ketika sudah keluar dari pesantren.

2) Kegiatan Pesantren

pesantren merupakan suatu wadah ilmu agama yang tidak mempelajari tentang kitab-kitab saja melainkan juga mempelajari kegiatan keagamaan yang biasanya terdapat di masyarakat, Kegiatan ini biasanya dilakukan di mushola pesantren mahasiswa Ar-rahman. Nantinya kegiatan ini dapat digunakan oleh mahasiswa setelah keluar dari pesantren. Dengan begitu, ilmu yang didapat dari pesantren dapat di implementasikan di masyarakat dan juga kegiatan pesantren dapat menimbulkan motivasi bagi mahasiswa karena tidak hanya sebagai wadah penunjang ilmu namun juga sebagai penunjang aktivitas mahasiswa sebagai santri.

3) Motivasi dari ustadz

Seorang Ustadz merupakan guru didalam pesantren yang memiliki peran untuk membina, mendidik, dan mengajar para santrinya dalam mempelajari ilmu agama yang disampaikan dalam pesantren tersebut, tanpa adanya seorang ustadz dalam pesantren tidak mungkin bisa tercapai visi dan misi dalam pesantren tersebut. Maka, mahasiswa sebagai santri dalam pesantren sangat membutuhkan motivasi dari ustadz dengan begitu santri lebih aktif mengikuti kegiatan pesantren. Motivasi yang diberikan oleh ustadz berupa reward, reward berupa beasiswa kecil yang diberikan pada santri yang berprestasi atau juga santri yang kurang mampu secara finansial. Dengan demikian reward yang diberikan oleh ustadz diharapkan mampu menjadikan motivasi bagi santrinya lebih bersemangat dalam mengikuti pendidikan pesantren.

2. Langkah Mahasiswa Dalam Menjadikan Motivasi Internal Dan Eksternal Dalam Mengikuti Pendidikan Pesantren Di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang.

Langkah mahasiswa dalam menjadikan motivasi internal dan eksternal dalam mengikuti pendidikan pesantren merupakan cara yang dimiliki mahasiswa untuk membantu mereka dalam menjadikan motivasi internal dan eksternal.

a. Langkah mahasiswa Dalam Menjadikan Motivasi Internal Dalam Mengikuti Pendidikan Pesantren Di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang.

Langkah internal mahasiswa dalam menjadikan motivasi internal dalam mengikuti pendidikan pesantren merupakan langkah yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Langkah tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuannya. Langkah langkah tersebut yaitu :

1) Menyiapkan kebutuhan pendidikan pesantren.

Kebutuhan pendidikan pesantren merupakan kebutuhan yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren, Kebutuhan pesantren yang digunakan mahasiswa disini seperti kitab kuning dan alat tulis khusus yang digunakan dalam pendidikan pesantren. Dengan terpenuhinya kebutuhan yang digunakan dalam pendidikan pesantren maka mahasiswa nanti dapat mengikuti pendidikan pesantren dengan lebih efektif. Fungsi motivasi merupakan sebagai pendorong demi memenuhi beragam kebutuhan yang manusia perlukan, juga mencakup kebutuhan fisik, psikis, dan juga spiritual-transendental (Sukitman, 2018).

2) Mengikuti pendidikan pesantren dengan disiplin.

Langkah berikutnya yang digunakan mahasiswa ketika menjadikan motivasi internal dalam mengikuti pendidikan pesantren yaitu mengikuti pendidikan pesantren dengan disiplin. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas- tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan produktivitas kerja (Sukarni, 2019).

Ketika mahasiswa mengikuti pendidikan pesantren dengan disiplin maka mahasiswa merasa tujuan mereka nantinya akan lebih mudah untuk dicapai. Disiplin dalam mengikuti pendidikan pesantren adalah tindakan mematuhi dan melakukan sesuatu sesuai

dengan nilai-nilai dan aturan yang dimiliki pesantren sebagai tanggung jawabnya.

3) Menaati peraturan yang dibuat oleh pesantren.

Peraturan dan kebijakan yang berlaku dalam pondok pesantren dibuat untuk menertibkan santri sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, akan tetapi dengan latar belakang santri yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor santri mengamalkan peraturan yang berlaku di pondok (Widyaningrum, 2019). Ketika mahasiswa Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren yang tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang tertib, terkendali dan kondusif. Hal ini juga bertujuan untuk menjadikannya sebagai pedoman untuk menetapkan batas-batas apa yang dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan, maka langkah mahasiswa dalam menjadikan motivasi internal dalam mengikuti pendidikan pesantren lebih mudah dicapai.

b. Langkah mahasiswa Dalam Menjadikan Motivasi eksternal Dalam Mengikuti Pendidikan Pesantren Di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang.

Langkah eksternal mahasiswa dalam menjadikan motivasi internal dalam mengikuti pendidikan pesantren merupakan langkah yang berasal dari luar diri mahasiswa. Langkah tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuannya. Langkah-langkah tersebut yaitu :

1) Dorongan

Motivasi didasarkan pada factor internal individu yang bersifat psikologis dan sebagai akibat dari internalisasi dari informasi dan hasil dari pengamatan suatu objek yang kemudian melahirkan sudut pandang sehingga individu tersebut dapat terdorong untuk berlaku atau melakukan sesuatu (Setiadi, 2012). Dorongan yang dimiliki mahasiswa disini berasal dari teman dan juga ustadz. dorongan yang diberikan membantu mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren, seperti teman yang mengingatkan mahasiswa ketika lalai terhadap peraturan pesantren dan juga ada ustadz yang selalu bersedia membantu ketika ada yang tidak dipahami dalam mengikuti pendidikan pesantren.

2) Peraturan pesantren

Di pondok pesantren santri dihadapkan pada sejumlah tata tertib yang wajib untuk dipatuhi dan berbeda dengan sekolah pada

umumnya. Peraturan yang diterapkan meliputi tata tertib terkait kegiatan akademik maupun tata tertib yang mengatur kegiatan sehari-hari (Rahmawati, 2015). Peraturan yang dibuat oleh pesantren bertujuan supaya mahasiswa lebih disiplin dalam mengikuti pendidikan pesantren. Mahasiswa disini akan diberikan punishment (hukuman) jika melanggar peraturan yang dibuat oleh pesantren, Punishment (hukuman) diberikan kepada mahasiswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan pondok itu di pertimbangkan berdasarkan besar pointnya, apabila point dalam kategori ringan maka mahasiswa akan diperingatkan oleh pengurus, apabila mahasiswa mendapatkan point sedang akan mendapatkan punishment (hukuman) dengan cara di sowankan kepada pengganggu jawab pesantren (Dr. M. Fashihullisan, S.T.P., M.Pd.) dan diberitahu kepada orang tua yang bersangkutan dan juga apabila mahasiswa mendapatkan point dalam kategori berat maka mahasiswa tersebut disowankan kepada abah yai (KH.Ahmad Tamim,SH., M.H.I.).

3. Model Motivasi Internal dan Eksternal bagi Mahasiswa dalam Mengikuti Pendidikan Pesantren di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang.

Dalam mengikuti pendidikan pesantren mahasiswa mempunyai model motivasi internal dan eksternal yang merupakan bentuk motivasi bagi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren.

a. Model Motivasi internal Bagi Mahasiswa Dalam Mengikuti Pendidikan Pesantren Di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang.

Adapun model motivasi internal mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren sebagai berikut :

1) Tujuan

Tujuan merupakan suatu hal yang akan dicapai dan dihasilkan oleh mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren. Motivasi mempunyai tujuan guna menggerakkan atau menggugah individu agar memunculkan kemauan serta keinginannya demi melaksanakan suatu hal sampai mendapatkan hasil juga mewujudkan suatu tujuan (Firmansyah, 2017).

Tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren karena ingin membekali diri dengan ilmu agama dan ilmu umum untuk persiapan di masa depan, selain itu mahasiswa juga ingin mendapatkan barokah ilmu dari mengikuti pendidikan pesantren dan mewujudkan mimpinya untuk bisa mengelola pesantren di

keluarganya. Selain tujuan diatas mahasiswa mempunyai tujuan untuk membahagiakan orang tuanya dan juga ingin mendapatkan ilmu yang seimbang antara ilmu umum dan juga ilmu agama.

2) Disiplin

Disiplin dalam mengikuti pendidikan pesantren merupakan rasa taat dan rasa patuh terhadap nilai yang ada dalam pendidikan pesantren serta yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan adanya kesadaran dan keharusan disiplin belajar akan mencapai target prestasi belajar yang maksimal (Ihza Widhyatomo, 2022). Mahasiswa merasa kebebasan itu ada batasnya dan mahasiswa lebih memilih untuk masuk pesantren agar bisa melatih sikap disiplin, baik dalam disiplin waktu ataupun disiplin tugas dan kegiatan pesantren. Sikap disiplin mahasiswa bisa muncul dari dorongan dalam hati mahasiswa itu sendiri dan sikap disiplin juga bisa dilatih dengan beberapa kegiatan yang diterapkan oleh diterapkan oleh pihak pondok pesantren seperti sholat 5 waktu secara berjamaah, kajian kitab rutin setelah sholat shubuh, dan tadarus al-qur'an setelah sholat subuh.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab menjadi model motivasi tersendiri bagi mahasiswa. mahasiswa dituntut bisa bertanggung jawab kepada dirinya masing-masing dan kepada pendidikan pesantren. Tanggung jawab personal sebagai prinsip fundamental yang mendasari berbagai upaya individu dan interaksi sosial, termasuk pendidikan formal dan pembelajaran (Susetyarini et al., 2019). Ketika mahasiswa dibenturkan dengan kenyataan bahwa kehidupan di rumah dan di pesantren berbeda jauh maka mahasiswa dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap kuliah dan pendidikan pesantren. Oleh karena itu sikap tanggung jawab dan berani menanggung resiko mahasiswa bisa lebih dilatih ketika mengikuti pendidikan pesantren.

b. Model Motivasi Eksternal Bagi Mahasiswa Dalam Mengikuti Pendidikan Pesantren Di Pesantren Mahasiswa Ar-Rahman Malang.

Berikut beberapa model motivasi eksternal mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren, yaitu:

1) Belajar demi memenuhi kewajiban

Belajar demi memenuhi kewajiban adalah suatu tindakan yang harus dilakukan mahasiswa sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan pesantren yang mereka ikuti.

Mahasiswa belajar untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai santri sekaligus mahasiswa, jadi mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengikuti pendidikan pesantren dan juga memiliki kewajiban terhadap tugas kuliah yang mereka miliki. Kewajiban yang dimiliki oleh mahasiswa di pesantren mahasiswa Ar-rahman yaitu mengikuti pendidikan pesantren dan juga menaati semua peraturan yang ada di pesantren. Dengan adanya kewajiban tersebut maka mahasiswa dituntut untuk belajar memenuhi kewajibannya.

2) Belajar demi menghindari hukuman

Dalam mengikuti pendidikan pesantren ada aturan yang dibuat oleh pesantren, ketika mahasiswa melanggar aturan tersebut maka mahasiswa akan mendapatkan hukuman. Ketika ada yang melanggar peraturan pesantren dan juga tidak mengikuti pendidikan pesantren maka akan diberikan hukuman tergantung besar pointnya, mahasiswa merasa malu dengan orang tua apabila mendapat panggilan dari pesantren karena banyak melanggar peraturan pesantren, jadi mahasiswa berusaha untuk bertanggung jawab memenuhi kewajibannya ketika di pesantren. Hukuman ini diberikan kepada mahasiswa sebagai suatu bentuk tindakan ketika ada yang melanggar peraturan pesantren.

3) Target pesantren

pesantren memiliki target untuk mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren. Sesuai dengan salah satu misi pondok pesantren yaitu melahirkan mahasiswa santri yang cerdas secara intelektual, sholih secara spritual dan sholih secara sosial. Pesantren mempunyai target kepada mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman terkait nilai-nilai pendidikan Islam seperti pembahasan kitab dan program menghafal al-qur'an, mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut baik di pribadinya masing-masing maupun di terapkan ketika mereka masuk di tengah-tengah masyarakat termasuk pada saat nanti kembali ke rumah. Salah satunya dengan menerapkan amaliyah ahlussunnah wal jamaah seperti, melakukan sholat dhuha, mengimami tahlil, sholat jenazah, sholat gerhana, dan amaliyah NU yang lainnya.

D. Simpulan

Motivasi internal dan eksternal Mahasiswa dalam Mengikuti Pendidikan Pesantren di Pesantren Mahasiswa Ar Rahman Tlogomas, Lowokwaru, Malang ada dua macam yaitu motivasi internal dan eksternal, motivasi internal berupa: a). faktor individu mereka dalam mengikuti pendidikan pesantren karena ingin memenuhi harapan yang diberikan orang tua. b). Faktor agama yaitu tuntutan akan kebutuhan agama yang berasal dari keluarga menjadikan dorongan yang mampu memotivasi untuk mengikuti pendidikan pesantren. Sedangkan motivasi eksternal berupa: a). Peran orang tua merupakan dorongan yang menjadi motivasi eksternal bagi mahasiswa, b). Kegiatan pesantren menjadi motivasi bagi mahasiswa karena ilmu yang didapat dari pesantren dapat di implementasikan di masyarakat, c). Motivasi yang diberikan oleh ustadz berupa reward yang berupa beasiswa kecil yang diberikan pada santri yang berprestasi atau juga santri yang kurang mampu secara finansial.

Langkah mahasiswa dalam menjadikan motivasi internal dan eksternal dalam mengikuti pendidikan pesantren, yang pertama yaitu langkah internal mahasiswa adalah: a) Menyiapkan kebutuhan pendidikan pesantren, ketika kebutuhan pesantren terpenuhi maka mahasiswa akan lebih mudah dalam mengikuti pendidikan pesantren, b) Mengikuti pendidikan pesantren dengan disiplin, c) Menaati peraturan yang dibuat oleh pesantren, dengan menaati peraturan yang dibuat oleh pesantren dengan tujuan agar terciptanya suatu kondisi yang tertib, teratur, dan kondusif.

Yang kedua yaitu langkah mahasiswa dalam menjadikan motivasi eksternal dalam mengikuti Pendidikan Pesantren di Pesantren mahasiswa Ar-rahman yaitu : a) Dorongan yang dimiliki mahasiswa disini berasal dari teman dan juga ustadz, b) Peraturan pesantren yang dibuat memiliki tujuan agar terciptanya suasana yang kondusif bagi seluruh mahasiswa.

Model motivasi internal dan eksternal mahasiswa dalam Mengikuti Pendidikan Pesantren di Pesantren mahasiswa Ar-rahman, model tersebut yakni pertama model motivasi internal yaitu: a) Tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan pesantren karena ingin membekali diri dengan ilmu agama dan ilmu umum untuk persiapan di masa depan, b) Sikap disiplin ini akan muncul sebagai karakter para santri ketika mereka semua bisa menyadari status dan kewajiban mereka sebagai mahasiswa dan santri di pondok pesantren mahasiswa Ar-rahman, c) Semua santri dituntut bisa bertanggung jawab kepada dirinya masing-masing dan kepada Lembaga pesantren.

Yang kedua yaitu model motivasi eksternal yaitu : a) Belajar demi memenuhi kewajiban. Mahasiswa belajar untuk memenuhi tanggung jawabnya

sebagai santri sekaligus mahasiswa, mahasiswa mempunyai kewajiban untuk mengikuti pendidikan pesantren dan juga memiliki kewajiban terhadap tugas kuliah yang mereka miliki, b) Belajar demi menghindari hukuman. Ketika ada yang melanggar peraturan pesantren dan juga tidak mengikuti pendidikan pesantren maka akan diberikan hukuman tergantung besar pointnya, c) Target pesantren untuk mahasiswa dalam mengikuti pendidikan di pesantren adalah mendapatkan pemahaman terkait nilai-nilai pendidikan Islam seperti pembahasan kitab dan program menghafal al-qur'an.

Daftar Rujukan

- Firmansyah. (2017). Motivasi dalam organisasi usaha. *Jurnal PROFIT*, 4(2), 185–194.
- Ihza Widhyatomo, R. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja. *Ecin Kuraesin Manager*, 5(2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Kesuma, G. C. (2017). Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1740>
- Pratiwi, V. F. (2021). Motivasi Mahasiswa Uin Malang Yang Memilih Bertempat Tinggal Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Rahmawati, A. D. (2015). Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern. *Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana UMS*, 23.
- Said, A. (2018). Yang Mempengaruhi Terhadap Kinerja Individu Dan Mutu, Yaitu Nilai-Nilai (. *Evaluasi*, 2(1), 257–273.
- Setiadi. (2012). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*.
- Sudrajat, A. (2018). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Vicratina*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfa Beta.
- Sukitman, T. (2018). Tafsir Tematik Tentang Motivasi Dalam Pendidikan. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.36379/autentik.v2i1.19>
- Susetyarini, R. E., Permana, T. I., Gunarta, G., Setyawan, D., Latifa, R., & Zaenab, S. (2019). Motivasi dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran berbasis

proyek, sebuah penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.22293>

Widyaningrum, D. A. (2019). No Title KEPATUHAN SANTRI PUTRI TERHADAP PERATURAN DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Di Bahrul Ulum Jombang). *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.